

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyak faktor yang menjadikan suatu negara dikatakan negara berkembang dan negara maju. Negara-negara berkembang memiliki nilai industrialisasi yang kecil dan perkembangan sumber daya manusia yang kecil. Negara maju merupakan negara yang ekonominya telah berkembang dengan ditandai oleh *income* perkapitanya yang tinggi dan memiliki infrastruktur teknologi yang tinggi dibandingkan dengan negara lain. Banyak perbedaan yang menjadikan suatu negara dikatakan negara maju dan negara berkembang, garis besarnya negara maju bisa memenuhi kebutuhannya sendiri sedangkan negara berkembang sedang menuju proses menjadi negara maju.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang disebut juga sebagai negara agraris karena struktur ekonominya masih didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Hal ini akan membutuhkan banyak melakukan pembangunan di segala bidang untuk mengejar ketertinggalan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh negara-negara maju. Keterbatasan sumber daya modal menjadi permasalahan dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang. Indonesia salah satu negara yang memiliki keterbatasan dalam sumber daya modal, sehingga pemerintah perlu mendatangkan sumber daya modal dari negara-negara lain dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata. Penanaman modal dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Thirafi,2013).

Dengan meningkatnya pembangunan ekonomi akan disertai dengan pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi di negara manapun tentunya tidak terlepas dari peranan investasi. Investasi diharapkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian Indonesia, terbatasnya dana yang dimiliki pemerintah, untuk menggerakkan pembangunan ekonomi maka peran investasi dari luar negeri sangat diharapkan. Penanaman modal asing atau investasi asing dianggap lebih menguntungkan karena tidak memerlukan kewajiban pengembalian kepada pihak asing seperti halnya hutang luar negeri (Thirafi, 2013)

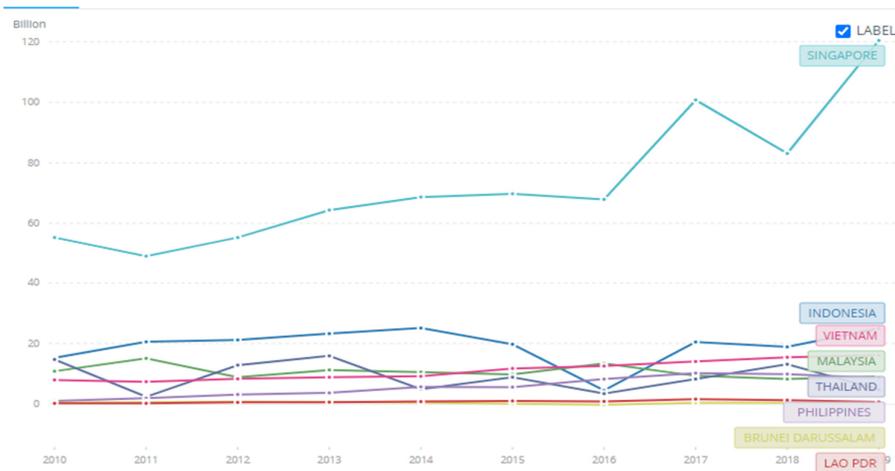
Penanaman modal asing atau investasi asing merupakan aliran dana yang berasal dari luar negeri baik melalui investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) maupun investasi tidak langsung (portofolio). Investasi asing langsung dianggap lebih menguntungkan dari investasi tidak langsung (portofolio). Dengan investasi asing langsung banyak manfaat yang akan didapat. Selain akan memberikan pendanaan, investasi asing langsung bisa membantu dalam industrialisasi menjadi lebih maju mengikuti negara-negara yang lebih maju, menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas, transfer ilmu pengetahuan sehingga meningkatkan SDM dan keterampilan. Selanjutnya, modal asing mendorong pengusaha setempat untuk bekerjasama dengan perusahaan asing. Beda halnya dengan investasi asing tidak langsung (portofolio) yang dikatakan *bad cholesterol* sebab bersifat fluktuasi, rentan terhadap gejolak perekonomian dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pembangunan di sektor riil serta rentan terhadap kestabilan ekonomi (Lembong,2013).

Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* dilakukan di negara berkembang seperti halnya Indonesia untuk membantu mencapai kestabilan

pembangunan nasional. Dengan investasi asing langsung, investor asing yang menanamkan modal dengan cara membangun perusahaan atau pabrik di Indonesia diharapkan bisa menyerap tenaga kerja dengan maksimal. Dengan mempekerjakan sumber daya manusia, perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia bisa mengedukasi pekerja mengenai kualitas produk, teknologi produksi, dan etos kerja yang baik. Jadi, investasi bukan hanya dilakukan untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga membangun investasi intelektual bagi tenaga kerja. Penanaman modal asing secara otomatis akan meningkatkan jumlah ekspor terutama pada sektor produk. Pada sektor pariwisata, pembangunan tujuan wisata yang pesat akan menarik minat wisatawan asing untuk datang sehingga akan meningkatkan pendapatan devisa negara. Di Masa kepemimpinan Presiden Jokowi, menargetkan Investasi untuk ditingkatkan karena arus modal masuk atau *capital inflow* akan meningkatkan jumlah uang beredar yang pada akhirnya berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi asing langsung merupakan investasi jangka panjang bagi negara yang sedang berkembang. Perkembangan investasi asing langsung di Indonesia pada dasarnya dilatarbelakangi karena adanya permasalahan yang berkaitan dengan infrastruktur yang buruk, birokrasi yang tidak efisien, keterbatasan akses dana, regulasi tenaga kerja tidak kondusif, kebijakan yang tidak stabil, regulasi perpajakan tidak kondusif, kurang tenaga kerja tidak terdidik, inflasi, korupsi, regulasi uang asing, pemerintahan yang tidak stabil, pajak terlalu besar, etos kerja tenaga kerja buruk, kriminal, dan pencurian (Febriana dan Muqorrobin, 2014).

Investasi merupakan salah satu komponen penting untuk menghadapi globalisasi ekonomi. Dengan berjalannya perekonomian global menciptakan saling

ketergantungan antar negara. Dapat dilihat dari grafik *Foreign Direct Investment, net inflows (BoP, Current US\$)* yang diambil dari data World Bank untuk negara-negara di ASEAN, Indonesia merupakan negara dengan arus masuk investasi asing yang cukup tinggi setelah negara Singapura.

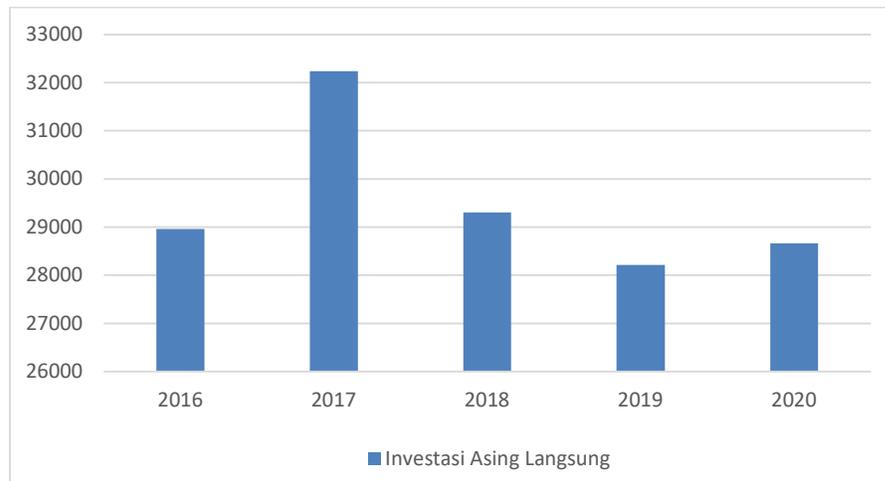


Gambar 1.1 Foreign Direct Investment, Net Inflows Tahun 2010-2019 (BoP, Current US\$)

Sumber : World Bank, 2021

Negara Singapura merupakan pusat perdagangan di dunia pada umumnya (ekspor dan impor), pusat jasa keuangan internasional sehingga membutuhkan investasi yang sangat besar untuk memenuhi permintaan dunia. Setelahnya, diikuti oleh negara Indonesia perkembangan *Net inflows* (arus masuk) investasi asing ke Indonesia selalu mengalami peningkatan yang cukup baik pada setiap tahunnya, namun dilihat dari grafik perkembangan investasi asing ke Indonesia pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup tinggi.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, investasi asing langsung mengalami fluktuatif. Kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan perubahannya disebabkan oleh perekonomian di Indonesia yang tidak stabil.



Gambar 1.2 Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2016-2020 (Juta US\$)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

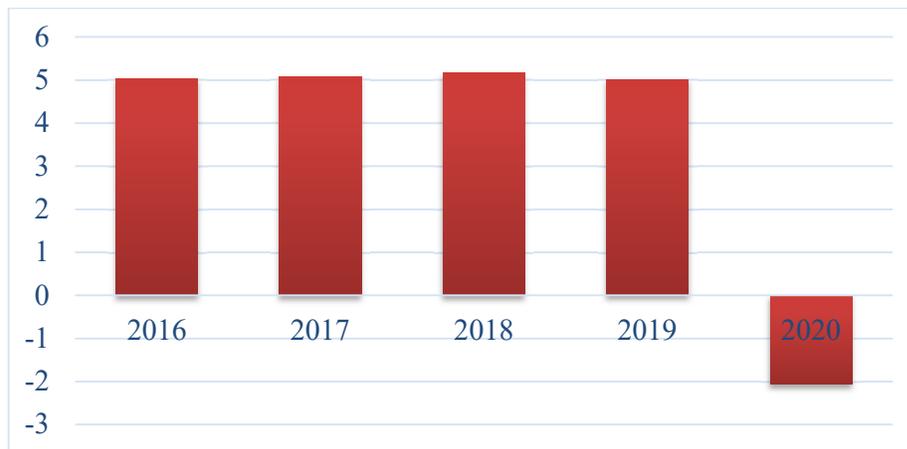
Berdasarkan Gambar 1.2 memperlihatkan data perkembangan realisasi investasi asing langsung di Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2016 hingga 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 investasi asing langsung di Indonesia sebesar 28964.1 (juta US\$) lalu di tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi menjadi sebesar 32239.8 (juta US\$). Hal ini diakibatkan karena perekonomian global mengalami perbaikan dengan tumbuh sebesar 3,7 persen (YoY), atau lebih tinggi dari pertumbuhan tahun sebelumnya yang besarnya 3,2 persen (YoY). Kinerja ini didorong oleh meningkatnya kinerja pertumbuhan di negara-negara maju dan negara-negara Amerika Latin. Di Tahun 2018 investasi asing langsung sebesar 29307.9 (juta US\$) mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan ketidakpastian perekonomian global, kondisi perekonomian global yang mengalami perlambatan dan volume perdagangan dunia yang menurun akibat perang dagang antara Amerika dengan Tiongkok. Kemudian pada tahun 2019 investasi asing langsung mengalami penurunan kembali dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar 28208.8 (juta US\$). Hal ini dikarenakan oleh perekonomian global yang masih

belum stabil, sebagian besar negara berhati-hati dengan menahan tingkat suku bunganya termasuk Indonesia yang direspon oleh Bank Indonesia. Lalu pada tahun 2020 investasi asing langsung mengalami kenaikan Kembali dari tahun sebelumnya sebesar 28666.3 (juta US\$). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia menurunkan suku bunga, langkah ini sejalan dengan upaya mendorong pemulihan ekonomi nasional ditengah perkiraan inflasi yang rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga.

Banyak faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia. Faktor pertama yaitu pertumbuhan ekonomi disuatu negara tersebut. Jika disuatu negara dengan pertumbuhan ekonominya yang baik, maka investasi akan mengalami peningkatan juga. Suatu negara dikatakan pertumbuhan ekonominya baik dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga konstan karena Produk Domestik Bruto menggambarkan pendapatan nasional suatu negara dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Jika tingkat pendapatan nasionalnya tinggi maka akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, dari pendapatan masyarakat yang tinggi maka akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa di suatu negara maka dapat dikatakan bahwa perekonomian di negara tersebut juga meningkat. Jika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik, maka akan menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Ketika pertumbuhan ekonomi negara Indonesia meningkat, maka negara Indonesia dianggap dapat memiliki daya saing yang baik, hal ini akan membuat para investor percaya untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Menurut penelitian terdahulu oleh Dewi dan Tiaryati (2015) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing

langsung. Hal serupa juga ditemukan oleh Rahajeng (2015) bahwa GDP berpengaruh positif terhadap masuknya FDI di lima negara ASEAN selama periode 1995-2014. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Gross Domestic Product* (GDP) akan menarik minat investor asing untuk melakukan penanaman modal sehingga nilai FDI yang masuk ke negara ASEAN tersebut juga semakin meningkat.



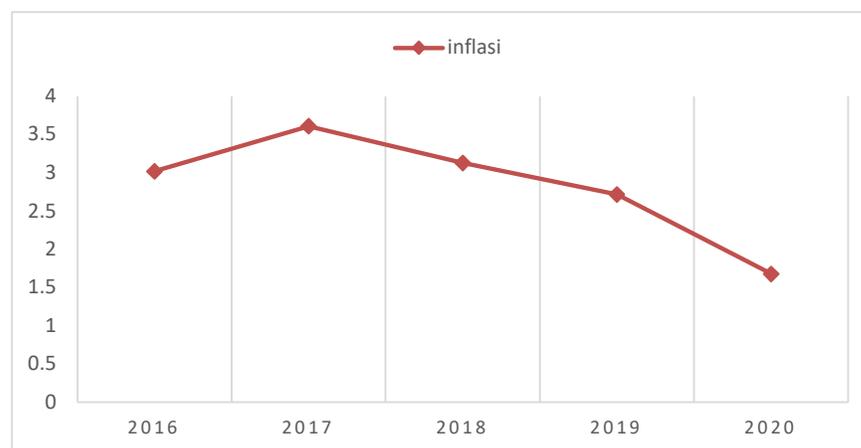
Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020 (Persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Gambar 1.3, dari tahun 2016 sampai dengan 2019 pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak mengalami fluktuasi yang signifikan. Namun pada saat tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup ekstrem bahkan sampai minus. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mencapai 5,03 persen lalu mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,07 persen. Hal ini didukung karena terus membaiknya perekonomian negara-negara di dunia dan harga komoditas global. Dari sisi domestik, kinerja tersebut didukung oleh meningkatnya investasi dan membaiknya ekspor, serta konsumsi masyarakat yang stabil. Pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi sebesar 5,17 persen. Kenaikan ini banyak ditopang oleh permintaan domestik, pertumbuhan konsumsi dan investasi meningkat didukung pendapatan yang membaik, keberlanjutan pembangunan proyek

infrastruktur, serta daya beli yang terjaga sejalan dengan tekanan inflasi yang rendah. Namun di tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 5,02 persen, disebabkan karena indikator ekonomi global meliputi perang dagang AS-China, tensi geopolitik di Timur Tengah dan harga komoditas yang berfluktuasi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali yang cukup tinggi, disebabkan karena berkontraksinya perekonomian karena melemahnya daya beli masyarakat.

Faktor lainnya yang mempengaruhi Investasi asing langsung di Indonesia adalah Inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga komoditi barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Jika inflasi tinggi, maka akan mengakibatkan harga barang produk lebih mahal dari biasanya sehingga akan menurunkan daya beli masyarakat dan juga menurunkan konsumsi masyarakat. Lalu setelahnya akan mengakibatkan berkurangnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia, karena menjadi pertimbangan dalam keuntungan yang akan diperoleh perusahaan akan menurun.



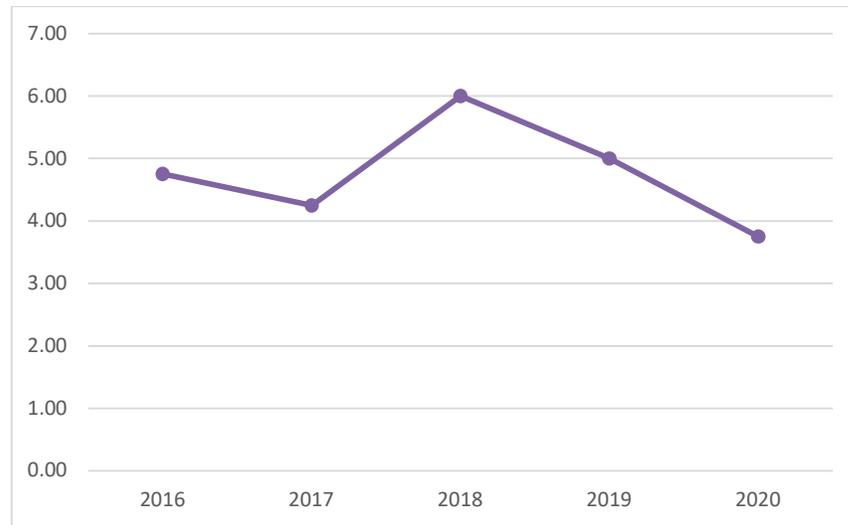
**Gambar 1.4 Rata-rata Inflasi Indonesia
Tahun 2016-2020 (Persen)**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Gambar 1.4 dapat dilihat bahwa inflasi pada tahun 2016 mengalami kenaikan pada tahun 2017. Namun setelahnya mengalami penurunan sampai dengan tahun 2020. Pada tahun 2016 besarnya inflasi sebesar 3,02%, lalu mengalami peningkatan di tahun 2017 menjadi sebesar 3,61%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga yang diatur pemerintah (*administered prices*), berupa kenaikan tarif listrik 900 volt ampere (VA) di awal tahun. Sementara *volatile food* tidak berpengaruh besar. Lalu di tahun 2018 inflasi mengalami penurunan menjadi sebesar 3,13%. Naiknya harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi menjadi pemicu utama terjadinya inflasi pada 2018. Selain bahan bakar minyak nonsubsidi, kenaikan harga beras, bensin dan rokok kretek filter. Di tahun 2019 inflasi mengalami penurunan Kembali menjadi sebesar 2,72%. Hal ini diakibatkan harga-harga barang yang bergejolak yang relative terkendali. Contoh halnya, harga beras yang umumnya menjadi penyebab tingginya inflasi cenderung terkendali. Lalu di tahun 2020 inflasi Indonesia lagi mengalami penurunan menjadi sebesar 1,68%. Rendahnya inflasi di tahun 2020 disebabkan oleh karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau.

Tingkat bunga merupakan faktor penting yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia. Para investor perlu mempertimbangkan tingkat bunga di suatu negara untuk menentukan investasinya di masa mendatang. Tujuan investor memberikan investasi asing langsung tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan. Jika tingkat bunganya tinggi maka akan menjadi bahan pertimbangan untuk para investor karena ketika tingkat pengembaliannya lebih kecil dibandingkan tingkat bunga, maka investasi tidak akan memberikan keuntungan,

karena dengan tingkat bunganya yang tinggi maka akan membebankan besarnya biaya dan tingkat bunga yang ada di Indonesia yang akan ditanggung oleh para investor, sehingga ketika tingkat bunga tinggi akan menyebabkan menurunnya investasi asing langsung di Indonesia.



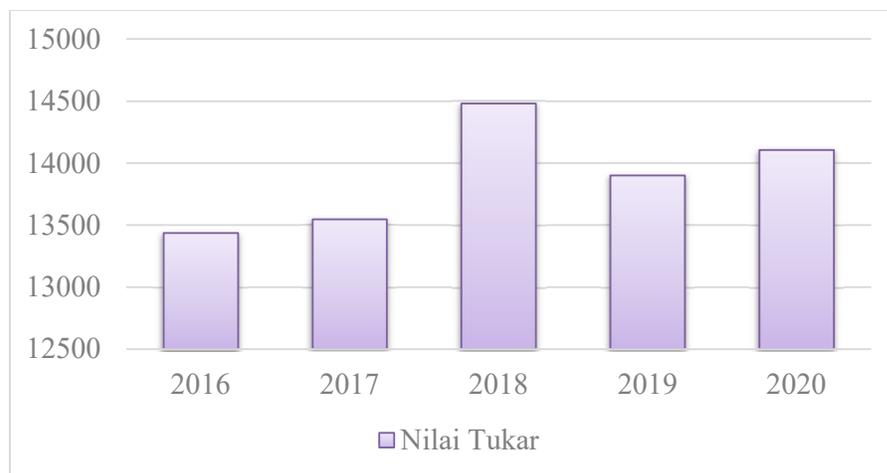
**Gambar 1.5 Tingkat Bunga SBI di Indonesia
Tahun 2016-2020 (Persen)**

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan Gambar 1.5 dapat dilihat bahwa tingkat bunga SBI pada tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Seperti halnya pada tahun 2016, tingkat bunga Indonesia sebesar 4,75%. Tahun 2017 suku bunga mengalami penurunan menjadi sebesar 4,25%, hal tersebut karena kondisi perekonomian saat itu berlangsung pulih. Lalu di tahun 2018 suku bunga mengalami kenaikan Kembali menjadi sebesar 6%. Kenaikan pada tahun 2018 ini merupakan kebijakan lanjutan yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk memperkuat upaya menurunkan defisit transaksi berjalan. Ditahun selanjutnya yaitu 2019, suku bunga mengalami penurunan Kembali menjadi sebesar 5%, hal ini dilakukan untuk meningkatkan penawaran kredit perbankan. Pada tahun 2020 juga, suku bunga mengalami

penurunan kembali menjadi sebesar 3,75. Penurunan tersebut dilakukan untuk mempercepat pemulihan ekonomi.

Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia adalah nilai mata uang suatu negara. Investasi asing langsung sangat berkaitan erat dengan nilai tukar suatu negara. Menurut Ekananda (2014:168) Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Jika nilai mata uang rupiah melemah terhadap nilai tukar dollar Amerika, maka akan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Karena dengan menguatnya dolar Amerika menjadikan biaya usaha yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.



Gambar 1.6 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2016-2020 (Rupiah)

Sumber : Badan Pusat Statistik,2021

Berdasarkan Gambar 1.6 nilai tukar rupiah terhadap dollar mengalami fluktuatif. Nilai tukar rupiah di tahun 2017 melemah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu di tahun 2016 sebesar Rp.13.436 menjadi sebesar Rp.13.548. Namun stabilitas nilai tukar di tahun 2017 masih terjaga. Lalu di tahun 2018 nilai tukar mengalami pelemahan kembali menjadi Rp.14.481. Hal tersebut merupakan tahun dimana yang paling tinggi selama 3 tahun terakhir. Disebabkan karena perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok . Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika menguat menjadi sebesar Rp. 13.901, hal ini terjadi karena disebabkan oleh adanya kenaikan pasokan valas. Pada tahun 2020 nilai tukar Rupiah sebesar Rp.14.105, mengalami pelemahan Kembali karena disebabkan karena indeks dolar AS menguat. Permintaan dollar AS jadi meningkat dan membuat mata uang di Asia, seperti rupiah melemah.

Dengan banyaknya manfaat yang bisa diperoleh melalui investasi asing langsung, hasil data realisasi investasi asing langsung mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2017, lalu setelahnya mengalami penurunan di tahun 2018 dan turun kembali di tahun 2019. Lalu di tahun 2020 investasi asing langsung mengalami peningkatan kembali. Berdasarkan fenomena tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2010-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2010-2020?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2010-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2010-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2010-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan maupun pihak secara menyeluruh. Adapun manfaat penelitian ini antara lainnya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi kebijakan mengenai investasi asing langsung di Indonesia kedepannya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan pengambilan data menggunakan *website* Badan Pusat Statistik dan World Bank. *Website* tersebut menyajikan data data yang valid mengenai perekonomian di Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak diterbitkannya surat keputusan tentang pembimbing skripsi/tugas akhir pada tanggal 25 September 2021. Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2021												Tahun 2022													
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Pengajuan Judul	■	■																								
2.	Penyusunan Usulan Penelitian (Bab I s.d III)			■	■	■	■																				
3.	Sidang Usulan Penelitian									■																	
4.	Revisi Usulan Penelitian										■	■	■														
5.	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■										
6.	Sidang Skripsi																					■					
7.	Revisi Skripsi																						■	■			